

**PENGARUH DUKUNGAN PEMERINTAH, EKOSISTEM BERBASIS  
DIGITAL, LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN TRANSFORMASI  
BISNIS TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA**

**Peni Budi Astuti<sup>1</sup>, Ana Sopanah<sup>2</sup>, Indah Dewi<sup>3</sup>**

Universitas Widyagama Malang

Email: diopenibudi@gmail.com, anasopanah@widyagama.ac.id,  
indah.dewi.nurhayati@gmail.com

**ABSTRACT**

*The existence of MSMEs is one of the drivers of the economy in Indonesia, with the potential of MSMEs being expected to continue to contribute to overcome the various problems faced and be able to develop. The purpose of this study is to determine whether government support, digital-based business ecosystem, technological literacy, and business transformation can affect the development of micro-enterprises in Malang City. This research approach uses a quantitative approach with a survey method using a questionnaire distributed to 50 business actors in the culinary field and the Department of Trade and Industry. The data analysis technique used SPSS 23 starting from the validity and reliability test of the questionnaire, classical assumption test, t test, f test and Coefficient of Determination test. Then Keywords and Suggestions. The results of this study indicate that government support, digital-based business ecosystem, technological literacy, and business transformation can affect the development of micro-enterprises in Malang City.*

**Keywords : Micro Business, Government Support, Business Ecosystem, Technology Literacy, Business Transformation.**

**ABSTRAK**

Keberadaan UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian di Indonesia, dengan potensi yang dimiliki UMKM diharapkan dapat terus berkontribusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan mampu berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dukungan pemerintah, ekosistem bisnis berbasis digital, literasi teknologi, dan transformasi bisnis dapat mempengaruhi pengembangan usaha mikro di Kota Malang. Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 50 pelaku usaha di bidang kuliner serta Diskopindag. Teknik analisis data menggunakan SPSS 23 dimulai dari uji validitas dan reliabilitas kuesioner, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan uji Koefisien Determinasi. Kemudian disimpulkan dan saran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah, ekosistem bisnis berbasis digital, literasi teknologi, dan transformasi bisnis dapat mempengaruhi pengembangan usaha mikro di Kota Malang.

**Kata Kunci : Usaha Mikro, Dukungan Pemerintah, Ekosistem Bisnis, Literasi Teknologi, Transformasi Bisnis.**

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki skala dan kriteria yang berbeda-beda. Pengaturan mengenai UMKM telah tertuang dalam PP UMKM No 7 Tahun 2021 yang menjelaskan bahwa perusahaan yang tergolong UMKM adalah perusahaan kecil atau perseorangan atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan penghasilan tertentu. Menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015), UMKM dilihat dari sudut pandang bisnis menjadi empat kategori kelompok, yaitu: 1) UMKM yang bersifat non formal seperti pedagang kaki lima. 2) Usaha mikro adalah wirausaha yang merupakan pengrajin tetapi tidak memiliki jiwa wirausaha yang menyebabkan kesulitan dalam mengelola usahanya. 3) Usaha Kecil Dinamis sebagai kelompok pengusaha yang didefinisikan dari sudut pandang orang lain dan melakukan kegiatan ekspor. 4) Fast Moving Enterprises adalah pelaku UMKM yang berjiwa wirausaha yang berkompeten untuk menciptakan proses transformasi usaha kecil

dan menengah menjadi usaha besar.

Keberadaan UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian di Indonesia, dengan potensi yang dimiliki UMKM diharapkan dapat terus berkontribusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan mampu berkembang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sofyan (2017) bahwa UMKM mampu mengatasi berbagai permasalahan perekonomian negara dengan jasa yang dihasilkan dan membantu masyarakat, mengatasi permasalahan disrupsi, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Posisi UMKM sangat diperlukan dengan adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM.

Sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran yang cukup signifikan dimana UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB yaitu 61,97% dari total PDB nasional atau setara dengan Rp. 8.500 triliun pada tahun 2020. UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar yaitu 97% dari daya serap dunia usaha pada tahun 2020. Besarnya jumlah UMKM berbanding lurus dengan jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki andil yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM menyerap kredit terbesar di tahun 2018 sekitar Rp. 1 triliun. Gubernur Jawa Timur (Jatim) Khofifah Indar Parawansa (2022) menjelaskan peran penting sektor UMKM dalam PDRB Jatim, dimana pada tahun 2021, kontribusi UMKM sebesar 57,81% terhadap PDRB Jawa Timur. Diprediksi pada tahun 2030, kontribusi UMKM diprediksi mencapai 80% dari PDRB Jatim, hal ini membuktikan bahwa UMKM memberikan dampak positif bagi perekonomian baik di Malang, Jawa Timur maupun Indonesia. Gitster dalam Eka (2020) Literasi digital telah berkembang memperluas ide untuk mengakses informasi yang terkandung dalam format, tidak lagi penekanan pada pemahaman kunci. Oleh karena itu, Glistter kritis terhadap temuan-temuan di media digital dan mengevaluasi hal-hal yang kritis terhadap setiap informasi yang ditemukan melalui media digital dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital. Keterampilan literasi digital termasuk aspek pencarian di internet meliputi kemampuan memahami dan menggunakan aplikasi sebagai media pemasaran online dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil.

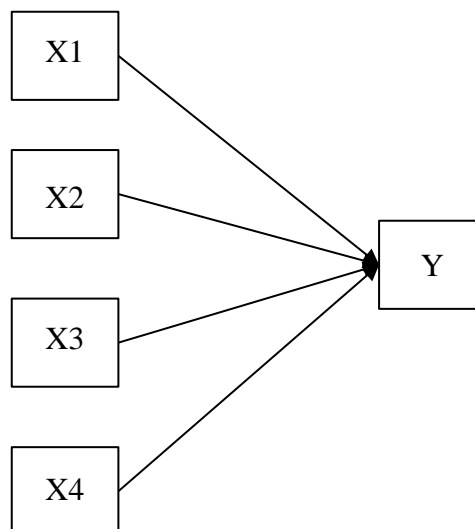
Digitalisasi UMKM berdampak positif bagi pelaku UMKM karena bisa menjual produk UMKM tanpa harus bertatap muka langsung dengan pembeli apalagi di era pandemi yang sedang dilaksanakan secara sosial. Digitalisasi juga meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi. Pelaku UMKM yang didominasi oleh generasi muda karena mereka lebih aktif dan lebih mampu menggunakan teknologi. Transformasi digital adalah implementasi teknologi digital untuk meningkatkan layanan dalam bisnis melalui perubahan layanan proses manual ke proses digital atau mengganti teknologi lama dengan teknologi yang lebih baru (Rerung, 2018). Solusi digital bertujuan untuk mencapai otomatisasi dan inovasi yang efisien dan kreativitas baru (Lankshear & Knobel, 2008). Transformasi digital organisasi membutuhkan perubahan yang lebih profesional. Pengembangan bisnis UMKM yang berbasis digital dan sangat mudah diakses telah memacu banyak pergerakan ekonomi di berbagai daerah terpencil. Satu dari Upaya peningkatan perekonomian masyarakat kawasan perbatasan adalah melalui: pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Keberadaan UMKM memiliki terbukti telah memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Ada tiga hal menurut Bank Indonesia terkait dengan peran UMKM dalam perekonomian nasional. Pertama, jumlah industri besar dan ada di setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan ketiga, kontribusinya UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yaitu sebesar 56% dari total PDB. Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan oleh pemerintah pada masa lalu Pandemi Covid-19 menjadi sektor penggerak UMKM yang memiliki peran

penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya tenaga kerja yang terlibat langsung. Apalagi jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi Badan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat dominan yaitu 64,13 juta (99,92%) dari total sektor bisnis. Kelompok ini juga merasakan dampak negatif dari pandemi Covid-19.

### METODE PENELITIAN

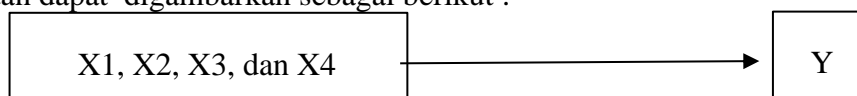
Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk Pengaruh Dukungan Pemerintah, Ekosistem Bisnis Berbasis Digital, Literasi Teknologi Informasi dan Transformasi Bisnis Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini mempunyai 4 variabel bebas yaitu Dukungan Pemerintah (X1), Ekosistem Bisnis Berbasis Digital(X2), Literasi Teknologi Informasi (X3) dan Transformasi Bisnis (X4), selain itu ada variabel terikat yaitu Pengembangan Usaha Mikro(Y).

Desain hubungan antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1. Rancangan Penelitian**

Desain hubungan antara variabel-variabel penelitian yang akan diuji secara simultan dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X<sub>1</sub> : Dukungan Pemerintah

X<sub>2</sub> : Ekosistem Bisnis Berbasis Digital

X<sub>3</sub> : Literasi Teknologi Informasi

X<sub>4</sub> : Transformasi Bisnis

Y : Pengembangan Usaha Mikro

→ : Pengaruh Parsial

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey bertujuan memperoleh gambaran umum tentang karakteristik atau berbagai aspek populasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji yang akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada usaha mikro di kota Malang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang pelaku usaha mikro di kota Malang. Teknik penentuan sampel purposive sampling. UMKM yang dijadikan sampel adalah

UMKM yang usaha produk kuliner . Sampel diluar pelaku UMKM adalah dari Kabid Usaha Mikro yaitu Bapak Noegroho Dwi Poetranto,SH dan staf yang bernama Firsty Chintia Nanda Hasanty,S.E dan Yustin Choirina, S.Kom. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh dari kuesioner yang disebar dan wawancara kepada Kabid Usaha Mikro beserta staf.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner (kuesioner) dimana data dikumpulkan dengan cara menetapkan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam bentuk google form. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur variabel Dukungan pemerintah, ekosistem bisnis berbasis digital, literasi teknologi informasi dan transformasi bisnis. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana angket tersebut telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih saja.

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang didapatkan dari jawaban responden melalui kuesioner menjadi data yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan karena dalam perhitungan statistik data yang terkumpul harus benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi dan sifat dari populasi adalah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang berdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan SPSS 23 dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dapat dilihat menggunakan grafik atau normal probability plot dalam SPSS. Jika data berbentuk distribusi normal maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika data tersebar di sekitar garis diagonal maka dikatakan data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi atau tidak antar variabel bebas (independen). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat adanya multicollinearity adalah analisis Tolerance atau lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Di dalam uji ini nilai Tolerance atau VIF berlawanan, artinya jika nilai tolerance rendah maka nilai VIF tinggi, begitu sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi dan variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, bergerombol, dll) berarti mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, namun Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.

d. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji simultannya

adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Uji simultan dilakukan dengan menggunakan overall F test. Uji F dapat dilihat dalam tabel output ANOVA.

2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial. Uji parsial perlu dilakukan karena tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Sehingga dari uji ini dapat diketahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah 5% dengan tingkat keyakinan 95%.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Lebih lanjut nilai koefisien determinasi yang tepat adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini, data diperoleh data melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti melalui google form. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan tujuan memperoleh data dari variabel Dukungan Pemerintah, Ekosistem Bisnis Berbasis Digital, Literasi Teknologi Informasi, Transformasi Bisnis dan Pengembangan Usaha Mikro pada 50 pelaku usaha mikro yang ada di kota Malang. Berikut ini pembahasan mengenai deskripsi dari masing-masing variabel yaitu variabel Dukungan Pemerintah (X1), Ekosistem Bisnis Berbasis Digital (X2), Literasi Teknologi Informasi (X3), Transformasi Bisnis (X4) dan Pengembangan Usaha Mikro (Y).

### B. Dukungan Pemerintah

Deskripsi variabel Dukungan Pemerintah diperoleh data dari penyebarann angket yang diukur melalui indikator. Variabel Dukungan Pemerintah terdiri dari 3 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 24 pertanyaan dimana masing-masing butir pernyataan pada variabel Dukungan Pemerintah diukur berdasarkan interval dengan skor 1-5 sehingga akan diperoleh skor harapan tertinggi sebesar 120 dan skor terendah sebesar 24. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Dukungan Pemerintah diperoleh skor tertinggi sebesar 120 dan skor terendah 58. Dengan demikian atas dasar hasil tersebut dapat diperoleh kelas interval pada variabel Dukungan Pemerintah adalah :  $Interval = (120-58) / 5 = 12,4$  dibulatkan menjadi 12

Berdasarkan pada perhitungan diatas terkait dengan kelas interval pada variabel Dukungan Pemerintah, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Pemerintah**

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Tinggi	108-120	13	26%

2	Tinggi	95-107	16	32%
3	Sedang	82-94	10	20%
4	Rendah	69-81	10	20%
5	Sangat Rendah	58-68	1	2%
			50	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa Dukungan Pemerintah yang dalam penelitian ini bertaraf tinggi, yakni 32% setara 16 pelaku usaha dari total sampel sebesar 50 pelaku usaha. Pada penelitian ini indikator yang memberikan kontribusi tertinggi dalam klasifikasi ini adalah pemerintah sebagai fasilitator yaitu dengan skor 2624. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dukungan Pemerintah yang diterima oleh pelaku usaha mikro tergolong tinggi, hal ini juga dapat diartikan bahwa dukungan pemerintah merupakan hal yang penting bagi pelaku usaha. Dukungan pemerintah sebagai fasilitator, regulator, dan dinamisator sedikit banyak mempengaruhi perkembangan usaha pelaku ekonomi mikro.

#### C. Ekosistem Bisnis Berbasis Digital

Deskripsi variabel Ekosistem Bisnis Berbasis Digital diperoleh data dari penyebarannya angket yang diukur melalui indikator. Variabel Ekosistem Bisnis Berbasis Digital terdiri dari 3 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 18 pertanyaan dimana masing-masing butir pernyataan pada variabel Ekosistem Bisnis Berbasis Digital diukur berdasarkan interval dengan skor 1-5 sehingga akan diperoleh skor harapan tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 18. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Ekosistem Bisnis Berbasis Digital diperoleh skor tertinggi sebesar 89 dan skor terendah 46. Dengan demikian atas dasar hasil tersebut dapat diperoleh kelas interval pada variabel Ekosistem Bisnis Berbasis Digital adalah :  $\text{Interval} = (90-46)/ 5 = 8,8$  dibulatkan menjadi 9.

Berdasarkan pada perhitungan diatas terkait dengan kelas interval pada variabel Ekosistem Bisnis Berbasis Digital, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Ekosistem Bisnis Berbasis Digital**

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Tinggi	82-90	7	14%
2	Tinggi	73-81	8	16%
3	Sedang	64-72	20	40%
4	Rendah	55-63	12	24%
5	Sangat Rendah	46-54	3	6%
			50	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa Ekosistem Bisnis Berbasis Digital yang dalam penelitian ini bertaraf sedang, yakni 40% setara 20 pelaku usaha dari total sampel sebesar 50 pelaku usaha. Pada penelitian ini indikator yang memberikan

kontribusi tertinggi dalam klasifikasi ini adalah Sumber Daya Manusia yaitu dengan skor 1686. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ekosistem Bisnis Berbasis Digital yang dijalankan oleh pelaku usaha mikro tergolong sedang, hal ini juga dapat diartikan bahwa Ekosistem Bisnis Berbasis Digital merupakan hal yang penting bagi pelaku usaha. Ekosistem Bisnis Berbasis Digital yang terdiri dari infrastruktur, sumber daya manusia, dan lingkungan sosial sedikit banyak mempengaruhi perkembangan usaha pelaku ekonomi mikro.

D. Literasi Teknologi Informasi

Deskripsi variabel Teknologi Informasi diperoleh data dari penyebaran angket yang diukur melalui indikator. Variabel Teknologi Informasi terdiri dari 2 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 8 pertanyaan dimana masing-masing butir pernyataan pada variabel Teknologi Informasi diukur berdasarkan interval dengan skor 1-5 sehingga akan diperoleh skor harapan tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 8. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Teknologi Informasi diperoleh skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah 21. Dengan demikian atas dasar hasil tersebut dapat diperoleh kelas interval pada variabel Teknologi Informasi adalah :  $Interval = (40-21) / 5 = 3,8$  dibulatkan menjadi 4

Berdasarkan pada perhitungan diatas terkait dengan kelas interval pada variabel Teknologi Informasi, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Teknologi Informasi**

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Tinggi	37-40	14	28%
2	Tinggi	33-36	8	16%
3	Sedang	29-32	21	42%
4	Rendah	25-28	6	12%
5	Sangat Rendah	21-24	1	2%
			50	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi yang dalam penelitian ini bertaraf sedang, yakni 42% setara 21 pelaku usaha dari total sampel sebesar 50 pelaku usaha. Pada penelitian ini indikator yang memberikan kontribusi tertinggi dalam klasifikasi ini adalah Literasi Informasi yaitu dengan skor 842. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi yang dijalankan oleh pelaku usaha mikro tergolong sedang, hal ini juga dapat diartikan bahwa Teknologi Informasi merupakan hal yang penting bagi pelaku usaha. Teknologi Informasi yang terdiri dari Literasi Informasi dan Literasi Teknologi sedikit banyak mempengaruhi perkembangan usaha pelaku ekonomi mikro.

E. Transformasi Bisnis

Deskripsi variabel Transformasi Bisnis diperoleh data dari penyebaran angket yang diukur melalui indikator. Variabel Transformasi Bisnis terdiri dari 2 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 13 pertanyaan dimana masing-masing butir pernyataan pada variabel Transformasi Bisnis diukur berdasarkan interval dengan skor 1-5 sehingga akan diperoleh skor harapan tertinggi sebesar 65 dan skor terendah sebesar 13. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Teknologi Informasi diperoleh

skor tertinggi sebesar 61 dan skor terendah 37. Dengan demikian atas dasar hasil tersebut dapat diperoleh kelas interval pada variabel Teknologi Informasi adalah :  $Interval = (61-37)/ 5 = 4,8$  dibulatkan menjadi 5

Berdasarkan pada perhitungan diatas terkait dengan kelas interval pada variabel Transformasi Bisnis, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Transformasi Bisnis**

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Tinggi	57-61	5	10%
2	Tinggi	52-56	10	20%
3	Sedang	47-51	12	24%
4	Rendah	42-46	13	26%
5	Sangat Rendah	37-41	10	20%
			50	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa Transformasi Bisnis yang dalam penelitian ini bertaraf rendah, yakni 26% setara 13 pelaku usaha dari total sampel sebesar 50 pelaku usaha. Pada penelitian ini indikator yang memberikan kontribusi tertinggi dalam klasifikasi ini adalah penataan kembali yaitu dengan skor 1642. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Transformasi Bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha mikro tergolong rendah, hal ini juga dapat diartikan bahwa Transformasi Bisnis merupakan hal yang kurang penting bagi pelaku usaha. Transformasi Bisnis yang terdiri dari pembingkaiian dan penataan ulang sedikit banyak mempengaruhi perkembangan usaha pelaku ekonomi mikro.

#### F. Pengembangan Usaha Mikro

Deskripsi variabel Pengembangan Usaha Mikro diperoleh data dari penyebaran angket yang diukur melalui indikator. Variabel Transformasi Bisnis terdiri dari 7 indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 31 pertanyaan dimana masing-masing butir pernyataan pada variabel Pengembangan Usaha Mikro diukur berdasarkan interval dengan skor 1-5 sehingga akan diperoleh skor harapan tertinggi sebesar 155 dan skor terendah sebesar 31. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Teknologi Informasi diperoleh skor tertinggi sebesar 155 dan skor terendah 104. Dengan demikian atas dasar hasil tersebut dapat diperoleh kelas interval pada variabel Pengembangan Usaha Mikro adalah :  $Interval = (155-104)/ 5 = 10,2$  dibulatkan menjadi 10

Berdasarkan pada perhitungan diatas terkait dengan kelas interval pada variabel Pengembangan Usaha Mikro, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Pengembangan Usaha Mikro**

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Tinggi	146-155	3	6%
2	Tinggi	136-145	8	16%
3	Sedang	126-135	7	14%

4	Rendah	116-125	17	34%
5	Sangat Rendah	104-115	15	30%
			50	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan table 5, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Usaha Mikro yang dalam penelitian ini bertaraf rendah, yakni 34% setara 17 pelaku usaha dari total sampel sebesar 50 pelaku usaha. Pada penelitian ini indikator yang memberikan kontribusi tertinggi dalam klasifikasi ini adalah Aspek kemasan yaitu dengan skor 1091. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Usaha Mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha mikro tergolong rendah, hal ini juga dapat diartikan bahwa Pengembangan Usaha Mikro merupakan hal yang kurang penting bagi pelaku usaha. Pengembangan Usaha Mikro yang terdiri dari aspek pasar, aspek material, aspek proses produksi, aspek kemasan, aspek teknologi digital, aspek keuangan atau permodalan, dan aspek perizinan sedikit banyak mempengaruhi perkembangan usaha pelaku ekonomi mikro.

G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dari 50 pelaku usaha.

H. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji Kolmogorov-Smirnov Test merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti tidak mengikuti sebaran nonparametrik yang mana jika P-Value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka residual memenuhi asumsi distribusi normal. Seperti yang tampak pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42277505
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.084
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2 Tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

I. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dapat dilihat melalui hasil uji glejser yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut adalah hasil dari analisis heteroskedastisitas.

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.333	4.626		-.288	.774
	Dukungan_pemerintah	.014	.041	.061	.338	.737
	Ekosistem_bisnis_berbasis_digital	-.041	.082	-.114	-.508	.614
	Literasi_teknologi_informasi	.261	.189	.323	1.385	.173
	Transformasi_bisnis	-.011	.113	-.018	-.095	.925

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan output uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel SDukungan Pemerintah adalah 0,737, Ekosistem Bisnis Berbasis Digital adalah 0,616, iterasi teknologi informasi adalah 0,173 dan transformasi bisnis adalah 0,925. Nilai signifikansi dari keempat variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

J. Uji Multikolinearitas

Variabel bebas dari suatu penelitian tidak seharusnya saling berkorelasi. Perlu dilakukannya uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	33.462	8.447		3.962	.000		
Dukungan_pemerintah	.008	.074	.010	.108	.915	.636	1.572
Ekosistem_bisnis_berbasis_digital	.152	.149	.122	1.020	.313	.410	2.442
Literasi_teknologi_informasi	.720	.344	.260	2.091	.042	.379	2.638
Transformasi_bisnis	1.173	.207	.578	5.660	.000	.559	1.787

a. Dependent Variable: Pengembangan\_usaha\_mikro

Berdasarkan tabel output Coefficients pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai Tolerance untuk variabel Dukungan Pemerintah, Ekosistem bisnis berbasis digital, literasi bisnis dan transformasi bisnis secara berturut-turut 0.636, 0.410, 0.379, dan 0.559 adalah dimana lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel Dukungan Pemerintah, Ekosistem bisnis berbasis digital, literasi bisnis dan transformasi bisnis secara berturut-turut adalah 1.572, 2.442, 2.638, dan 1.787 dimana kurang dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**K. Uji Simultan (F)**

Uji simultan diujikan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen atau X secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel Y. Berikut hasil analisis regresi (ANOVA).

**Tabel 9 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5669.530	4	1417.383	31.554	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2021.350	45	44.919		
	Total	7690.880	49			

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, output SPSS tertera nilai sig. sebesar 0,000. Jika nilai sig. kurang dari 0,005 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Dukungan Pemerintah (X1), Ekosistem Bisnis Berbasis Digital(X2), Literasi Teknologi Informasi (X3) dan Transformasi Bisnis (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro (Y).

**L. Uji Parsial (T)**

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut hasil uji parsial.

**Tabel 10 Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.462	8.447		3.962	.000
	Dukungan_pemerintah	.008	.074	.010	.108	.915
	Ekosistem_bisnis_berbasis_digital	.152	.149	.122	1.020	.313
	Literasi_teknologi_informasi	.720	.344	.260	2.091	.042
	Transformasi_bisnis	1.173	.207	.578	5.660	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan\_usaha\_mikro

Sumber : Data diolah (2019)

Dukungan pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar 0.915.  $\text{sig } t > 0,05$  berarti H1 ditolak, maka secara parsial dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro. Ekosistem Bisnis Berbasis Digital memiliki nilai signifikansi sebesar 0.313.  $\text{sig } t > 0,05$  berarti H2 ditolak, maka secara parsial Ekosistem Bisnis Berbasis Digital tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro. Literasi Teknologi Informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.042.  $\text{sig } t < 0,05$  berarti H3 diterima, maka secara parsial Literasi Teknologi Informasi berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro. Transformasi Bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000  $\text{sig } t < 0,05$  berarti H4 diterima, maka secara parsial Transformasi Bisnis berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro.

**M. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil output SPSS mengenai Uji Koefisien Determinasi terlihat pada tabel 4.10 di bawah ini :

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.737	.714	6.702

Sumber : Data diolah (2022)

1. Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Malang  
UMKM merupakan usaha ekonomi yang produktif dimana usaha mikro yang bisa berdiri sendiri yang mempunyai pekerja sedikit dan menggunakan teknologi yang sederhana. Usaha mikro disebut sebagai kelompok usaha yang kuat yang dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda. Jumlah usaha mikro yang semakin meningkat dapat membuka lapangan pekerjaan yang besar. Pemerintah berupaya memberikan sejumlah stimulus melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, bantuan modal tambahan, keringanan pembayaran tagihan listrik, dan dukungan pembiayaan lainnya (Susiwijono Moegiarso, 2021).

Dukungan pemerintah yang diberikan yang diantaranya adalah memberikan klinik bisnis, ruang inkubator ruang pameran produk, memberikan pelatihan dan pengarahan, membuat peraturan mengenai UMKM, serta memberikan konsultasi yang berkesinambungan mengenai pengembangan usaha, tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan usaha mikro. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah responden yaitu hanya 50 pelaku usaha mikro dan peserta klinik serta pelaku usaha yang memiliki

NIB, NPWP dan memiliki usaha lebih dari 2 tahun dan kurangnya informasi mengenai program-program dari pemerintah sehingga pelaku usaha belum mendapatkan fasilitas yang diberikan pemerintah maupun pengarahan yang diberikan. Keterbatasan responden bisa menjadi salah satu alasan mengapa dukungan pemerintah tidak berpengaruh. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuary Ayu, Dwi Cahyono (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Dukungan Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, dimana hasil dari penelitian tersebut adalah dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro.

2. Pengaruh Ekosistem Bisnis Berbasis Digital terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Malang

Ekosistem Bisnis Berbasis Digital yang mencakup Infrastruktur, sumber daya manusia, dan lingkungan sosial secara parsial tidak mempengaruhi pengembangan usaha mikro di Kota Malang. Hal ini didukung oleh Armando Haratua dan Chandra Wijaya (2020) dimana dijelaskan bahwa ekosistem kewirausahaan di Indonesia perlu ditingkatkan dan dikembangkan hal ini dilakukan agar dapat memberikan konsep atau gambaran atau kerangka mengenai ekosistem kewirausahaan yang cocok dengan karakter kewirausahaan Indonesia.

3. Pengaruh Literasi Teknologi Informasi terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Malang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data menunjukkan bahwa Literasi Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Malang. Literasi Teknologi Informasi ini telah diukur dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden pada pelaku usaha UMKM Bidang Kuliner di Kota Malang. Responden menjawab beberapa pernyataan dari kuesioner diantaranya mengenai Literasi Informasi dan literasi teknologi. Hal ini berhubungan dengan sumber informasi yang didapatkan oleh pelaku usaha, misalkan dari youtube, google atau tiktok. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa informasi yang didapatkan mempengaruhi pengembangan usaha yang dijalani pelaku usaha. Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktafiana dan Retno (2021) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Digital Terhadap Tingkat Penggunaan E-Commerce Pada UMKM Di Indonesia (Studi Pada UMKM Kayungyun di Malang) ditemukan bahwa meningkatnya literasi digital pada UMKM Kayungyun maka tingkat penggunaan e-commerce pada UMKM Kayungyun juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

4. Pengaruh Transformasi Bisnis terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Malang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data menunjukkan bahwa Transformasi Bisnis berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Malang. Transformasi Bisnis ini telah diukur dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden pada pelaku usaha UMKM Bidang Kuliner di Kota Malang. Responden menjawab beberapa pernyataan dari kuesioner diantaranya mengenai Inovasi dan penataan kembali. Hal ini berhubungan dengan menginovasi penjualan dengan cara mulai melakukan penjualan di pasar online, mengupgrade jenis produk, melakukan SOP yang sesuai pasar, dan menerapkan pembagian tugas, hal ini mempengaruhi pengembangan usaha mikro di Kota Malang.

5. Pengaruh Secara Simultan Dukungan Pemerintah, Ekosistem Bisnis Berbasis Digital, Literasi Teknologi Informasi dan Transformasi Bisnis terhadap Pengembangan Usaha Mikro

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data menunjukkan bahwa Dukungan

Pemerintah, Ekosistem Bisnis Berbasis Digital, Literasi Teknologi Informasi, dan Transformasi Bisnis berpengaruh secara simultan terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kota Malang. Pengaruh yang didapatkan oleh nilai koefisien determinasi dari Dukungan Pemerintah, Ekosistem Bisnis Berbasis Digital, Literasi Teknologi Informasi, dan Transformasi Bisnis terhadap Pengembangan Usaha Mikro adalah sebesar 71,4% dan sisanya 28,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi. Angka 71,4% memiliki makna bahwa Dukungan Pemerintah, Ekosistem Bisnis Berbasis Digital, Literasi Teknologi Informasi, dan Transformasi Bisnis menjadi faktor penting dalam meningkatkan atau mengembangkan usaha pelaku UMKM.

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah yang diberikan yang diantaranya adalah memberikan klinik bisnis, ruang inkubator ruang pameran produk, memberikan pelatihan dan pengarahan, membuat peraturan mengenai UMKM,serta memberikan konsultasi yang berkesinambungan mengenai pengembangan usaha, tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan usaha mikro. Ekosistem Bisnis Berbasis Digital yang mencakup Infrastruktur, sumber daya manusia, dan lingkungan sosial secara parsial tidak mempengaruhi pengembangan usaha mikro di Kota Malang.

Informasi yang didapatkan mempengaruhi pengembangan usaha yang dijalani pelaku usaha. Transformasi dari pemasaran offline menjadi pemasaran online yang dilakukan dengan menggunakan platform digital seperti Shopee, IG, FB, Tiktok Shop, Grab, dan Gofood, membuat penjualan meningkat sehingga pendapatan meningkat dan usaha mulai berkembang. Dukungan Pemerintah, Ekosistem Bisnis Berbasis Digital, Literasi Teknologi Informasi dan Transformasi Bisnis berpengaruh secara simultan terhadap Pengembangan Usaha Mikro sebesar 71.4%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad Syarifudin. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen) Akhmad Syarifudin. *Jurnal Fokus Bisnis*, Volume 14, No 02, Desember 2014, 14(25), 26–44.
- Davidson, E. and Vaast, E. (2010), “Digital entrepreneurship and its sociomaterial enactment”, *Proceedings of the 43rd Hawaii International Conference on System Sciences*, pp. 1- 10.
- Farani, A. Y., Karimi, S., & Motaghd, M. (2017). The role of entrepreneurial knowledge as a competence in shaping Iranian students’ career intentions to start a new digital business. *European Journal of Training and Development*, 41(1), 83–100. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2016-0054>
- Guthrie, C. (2014), —The digital factory: a hands-on learning project digital

- entrepreneurship,  
Journal of Entrepreneurship Education, Vol. 17 No. 1
- Hair, N., Wetsch, L., Hull, C., Perotti, V. and Hung, Y.-T. (2012), “Market orientation digital entrepreneurship: advantages and challenges web 2.0 networked world”, International Journal of Innovation and Technology Management, Vol. 9 No. 6, pp. 1- 17.
- Hull, C.E., Hung, Y.-T.C., Hair, N., Perotti, V. and DeMartino, R. (2007), “Taking advantage of digital opportunities: a typology of digital entrepreneurship”, International Journal of Networking and Virtual Organizations, Vol. 4 No. 3, pp. 290-303.
- Le Dinh, T., Vu, M.C. and Ayayi, A. (2018), “Towards a living lab for promoting the digital entrepreneurship process”, International Journal of Entrepreneurship, Vol. 22 No. 1, pp. 1-17.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. Teori Budaya Organisasi. Cetakan Kedua. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Permana, S.H., Rivani, E., Budiyanti, E. 2021. “Utilization of the Internet as Media for Marketing SMEs Product”, *Advances in Engineering Research*, Vol. 201, pp. 393-398, *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management*.
- Richter, C., Kraus, S., Brem, A., Durst, S. and Giselbrecht, C. (2017), “Digital entrepreneurship: innovative business models for the sharing economy”, *Creativity and Innovation Management*, Vol. 26 No. 3, pp. 300-310
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, Vol. 11 No. 1, Januari Juni 2017, 33-64.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sussan, F. and Acs, Z. (2017), “The digital entrepreneurial ecosystem”, *Small Business Economics*, Vol. 49 No. 1, pp. 55-73, doi: 10.1007/s11187-017-9867-5
- Susiwijono Moegiarso, S. K. (2021, Agustus 05). Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2021
- Menembus Zona Ekspansif. *ekon.go.id*. Retrieved November 20, 2021, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3196/pertumbuhan-ekonomi-triwulan-ii-2021-menembus-zona-ekspansif>
- Tambunan, Tulus, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”, Jakarta : LP3ES, 2012.
- Turban, E., et al. (2008) A Managerial Perspective. Electronic Commerce 2006, Pearson Education Inc., Upper Saddle River.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 200